



Strategi Pengembangan Usahatani Jamur Merang Di Desa Ciasem Tengah Kecamatan Ciasem Kabupaten Subang

D. Nurul Fadillah¹ Sulistyono², Indrajit Wicaksana³

¹mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Singaperbangsa Karawang

^{2,3}dosen Universitas Singaperbangsa Karawang

Abstract

Received: 05 September 2025

Revised: 17 September 2025

Accepted: 28 September 2025

Straw mushroom cultivation is one of the agricultural sectors with the potential to contribute economically to farmers in Ciasem Tengah Village, Ciasem District, Subang Regency. Despite having a considerable market opportunity, this farming business still faces various challenges, such as limited capital, low access to technology, and competition from other regions. This study aims to analyze the internal and external factors affecting straw mushroom farming and formulate its development strategies. The method used is qualitative descriptive with purposive sampling techniques and SWOT analysis. The results show that internal strategic factors include strengths such as the existence of loyal customers, production facilities, and intensive management, as well as weaknesses such as limited capital, low human resources, and suboptimal harvest quality. External strategic factors consist of opportunities such as high market demand and the healthy consumption trend, as well as threats such as market competition and the low interest of the younger generation in mushroom farming. Development strategies that can be implemented include improving production quality through farmer training, optimizing digital marketing to expand the market, and increasing access to information and technology to support more efficient farming. With the right strategies, straw mushroom farming in Ciasem Tengah Village is expected to develop optimally and contribute to improving farmers' welfare.

Keywords: *Development strategy SWOT analysis, Straw mushroom*

(*) Corresponding Author: dnurulfadilahsp@gmail.com

How to Cite: fadillah, nurul, Purnomo, S., & Wicaksana, I. (2025). Strategi Pengembangan Usahatani Jamur Merang Di Desa Ciasem Tengah Kecamatan Ciasem Kabupaten Subang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(10.B), 38-45. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/11714>

PENDAHULUAN

Indonesia termasuk negara berkembang yang mengandalkan sektor pertanian sebagai sumber utama mata pencaharian, Sebagian besar penduduknya bergantung pada hasil pertanian, salah satunya tanaman hortikultura seperti jamur merang yang menjadi komoditas unggulan bagi para petani dalam budidaya.(Nurhakim, 2018)

Jamur atau sering dikenal dengan istilah mushroom merupakan bahan makanan sumber protein yang cukup tinggi, komoditas ini semakin diminati masyarakat seiring meningkatnya kesadaran akan pola hidup sehat dan kebutuhan sumber pangan bergizi. Jamur merang memiliki kandungan nutrisi yang cukup tinggi, seperti protein, vitamin B dan C, serta mineral, yang menjadikannya alternatif pangan sekaligus peluang usaha tani yang menjanjikan. Budidaya jamur merang memiliki keunggulan dari sisi efisiensi ruang dan waktu, karena dapat

dilakukan di lahan sempit dengan siklus panen yang singkat, sehingga sangat sesuai diterapkan di daerah pedesaan maupun perkotaan. (Saputra, 2021)

Kabupaten Subang, khususnya Desa Ciasem Tengah di Kecamatan Ciasem, merupakan salah satu wilayah yang dikenal sebagai sentra produksi jamur merang. Ketersediaan jerami padi sebagai bahan baku utama media tanam, serta iklim tropis yang mendukung pertumbuhan jamur menjadi keunggulan lokal yang dapat dioptimalkan. Meskipun memiliki peluang pasar yang cukup besar, usahatani jamur merang di daerah ini masih menghadapi sejumlah kendala. Tantangan yang dihadapi petani antara lain keterbatasan modal, rendahnya akses terhadap teknologi pertanian modern, kualitas hasil panen yang belum optimal, hingga kurangnya minat generasi muda dalam melanjutkan usaha tani jamur. Selain itu, persaingan dengan produsen dari daerah lain turut menjadi tekanan yang perlu diantisipasi dengan strategi yang tepat.

Faktor-faktor internal seperti pengalaman petani, ketersediaan sarana produksi, dan manajemen usaha, serta faktor eksternal seperti kondisi pasar, teknologi, dan dukungan kelembagaan, memainkan peran penting dalam menentukan keberhasilan budidaya jamur merang. Oleh karena itu, analisis terhadap faktor-faktor tersebut menjadi langkah awal dalam menyusun strategi pengembangan usaha yang efektif. Salah satu pendekatan yang relevan adalah analisis SWOT, yang memungkinkan untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi petani dalam menjalankan usahanya. (Sasmita et al., 2022)

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi budidaya jamur merang di Desa Ciasem Tengah, serta merumuskan strategi pengembangan yang dapat diterapkan guna meningkatkan produktivitas dan daya saing usaha tani jamur merang. Dengan strategi yang tepat, diharapkan budidaya jamur merang tidak hanya mampu meningkatkan kesejahteraan petani, tetapi juga menciptakan peluang regenerasi petani muda melalui pendekatan yang lebih modern dan adaptif terhadap perkembangan teknologi serta permintaan pasar, untuk menghadapi kendala dan ancaman yang ada dengan menggunakan analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, and Threath*)

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian dilakukan di Desa Ciasem Tengah Kecamatan Ciasem Kabupaten Subang. Penentuan lokasi ini dipilih secara (*purposive*) atau secara sengaja dengan pertimbangan bahwa di Desa Ciasem Tengah Kecamatan Ciasem Kabupaten Subang memiliki potensi terhadap budidaya jamur merang. Adapun waktu penelitian ini dilakukan pada bulan November-Desember 2024.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yang artinya teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016). Sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu 1 orang pemilik usaha dan tenaga kerja berjumlah 4 orang, agen/pengepul 2 orang, konsumen 1 orang, penyuluh Dinas Pertanian Kabupaten Subang 1 orang, Dinas Perdagangan Kabupaten Subang 1 orang sehingga diperoleh jumlah sampel dalam penelitian 10 responden.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dengan pengamatan langsung ke lokasi, wawancara langsung kepada responden dengan pengisian kuesioner. Sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai sumber pustaka dan sumber informasi terkait dengan penelitian ini..(Widiastuti, 2012)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ciasem Tengah adalah Desa di Kecamatan Ciasem Kabupaten Subang Jawa Barat. Secara geografis Desa Ciasem Tengah terletak di sebelah utara dari Kota Subang dilintasi Jalan Pantura tengah-tengah Cikampek dan Pamanukan. Luas wilayah 250.176.95 ha atau 6,34% dari luas Provinsi Jawa Barat. Desa Ciasem Tengah berada pada daratan rendah dengan pemukiman laut 1.50 m dengan luas wilayah 735,345 ha.

Pada awalnya produksi dan pemasaran jamur merang dilakukan secara mandiri, dengan memanfaatkan pengetahuan kewirausahaan yang diwariskan secara turun-temurun. Seiring dengan perkembangan usaha terjadi peningkatan kepercayaan dari produsen jamur merang skala kecil dan rumahan yang kemudian menitipkan hasilnya untuk dipasarkan. Distribusi tidak hanya dilakukan melalui pasar tradisional, tetapi juga melalui jalur tengkulak di wilayah Cilamaya, sehingga jangkauan pemasarannya lebih luas.

Ketersediaan pasar yang jelas menjadi salah satu peluang besar dalam usaha budidaya jamur merang. Dengan adanya jaringan pemasaran yang telah terbentuk, para petani dapat menjual hasil panen mereka dengan lebih mudah tanpa mengalami kesulitan dalam mencari pembeli. Hal ini juga dapat meningkatkan stabilitas pendapatan dan keberlanjutan usaha.(Windanie, 2023)

Dalam rangka merumuskan strategi pengembangan usahatani jamur merang di Desa Ciasem Tengah Kecamatan Ciasem Kabupaten Subang, dilakukan serangkaian analisis terhadap berbagai faktor internal maupun eksternal yang mempengaruhi keberhasilannya. Analisis tersebut mencakup penyusunan Matriks IFAS untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari sisi internal, serta Matriks EFAS untuk mengenali peluang dan ancaman dari sisi eksternal. Selanjutnya kombinasi dari kedua matriks ini digunakan dalam Analisis SWOT untuk merumuskan alternatif strategi yang paling sesuai melalui pendekatan strategi SO (Strength-Opportunities), ST (Strengths-Threats), dan WT (*Weaknesses-Threats*). Pendekatan ini bertujuan agar strategi yang diterapkan dapat mengoptimalkan potensi serta mengantisipasi berbagai tantangan dalam pengembangan jamur merang di wilayah tersebut.

Matriks IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*)

Matriks IFAS merupakan hasil dari identifikasi faktor-faktor internal berupa kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weakness*) yang berpengaruh terhadap strategi pengembangan jamur merang (Pasaribu, 2019) di Desa Ciasem Kecamatan Ciasem Kabupaten Subang.

Tabel 1. Hasil Perhitungan Matrik IFAS

No	Kekuatan	Bobot	rating	Skor (bobot X rating)
1	Memiliki tengkulak dan	0,144	4	0,572

	pelanggan tetap			
2	Tersedianya sarana dan prasarana	0,132	3	0,396
3	Banyaknya produk olahan jamur merang	0,148	4	0,592
4	Kumbung jamur dikelola secara intensif	0,137	3	0,411
	Total skor faktor kekuatan			1,971
No	Kelemahan	Bobot	Rating	Skor (bobot X rating)
1	Produk belum memiliki label merk	0,133	3	0,399
2	SDM dengan tingkat pengetahuan rendah	0,078	2	0,156
3	Modal terbatas	0,112	3	0,336
4	Hasil dan kualitas panen kurang maksimal	0,117	3	0,351
	Total Skor Faktor kelemahan			1,242
	Total Skor Faktor Internal	1.00		3,213

Sumber: Data primer diolah, 2025

Tabel diatas menunjukkan bahwa faktor-faktor kekuatan yang dimiliki oleh para pembudidaya merupakan penentu utama dalam keberhasilan usahatani jamur merang. Faktor-faktor tersebut berperan penting dalam menjaga stabilitas usaha dalam strategi pengembangan. Skor tertinggi pada faktor kekuatan adalah banyaknya produk olahan jamur dengan skor 0,592. Sedangkan faktor kelemahan yang memiliki nilai rendah adalah SDM dengan tingkat pengetahuan rendah dengan skor sebesar 0,156.

Matrik EFAS (*Eksternal Factor Analysis Summary*)

Matriks EFAS merupakan hasil dari identifikasi faktor-faktor eksternal berupa peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) yang berpengaruh terhadap strategi pengembangan usahatani jamur merang (Rangkuti, 2013) di Desa Ciasem Tengah Kecamatan Ciasem Kabupaten Subang.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Matriks EFAS

No	Peluang	Bobot	Rating	Skor (bobot X rating)
1	Sudah memiliki pasar yang jelas	0,103	3	0,309
2	Sarana transportasi mendukung distribusi	0,104	4	0,416
3	Harga pasar jamur merang dapat bersaing dengan produksi jamur lain	0,106	2	0,212
4	Permintaan pasar cukup tinggi	0,103	2	0,206
5	Tren gaya hidup sehat banyak orang beralih mengkonsumsi	0,105	3	0,315

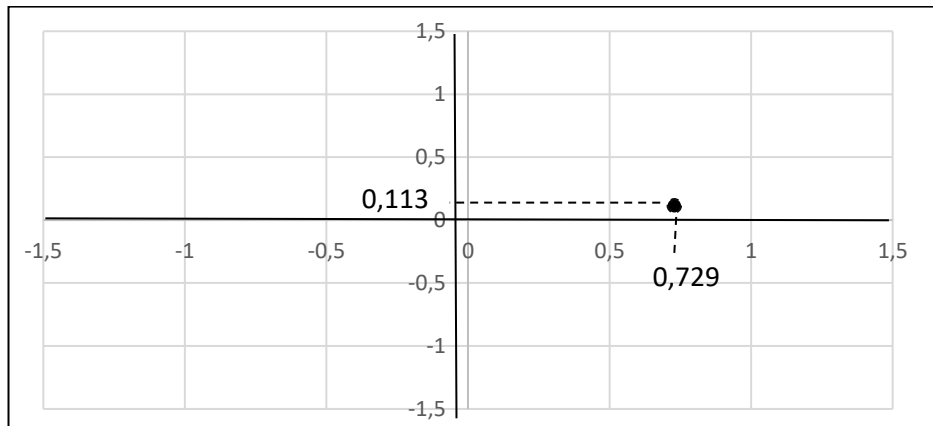
	jamur merang sebagai bahan makanan sehat			
	Total Skor Faktor Peluang			1,458
No	Ancaman	Bobot	Rating	Skor (bobot X rating)
1	Kurangnya minat generasi muda untuk berbudidaya jamur merang	0,098	3	0,294
2	Kurangnya akses teknologi informasi dan komunikasi mengenai jamur merang	0,097	4	0,388
3	Harga yang ditetapkan tengkulak cenderung rendah	0,094	2	0,188
4	Adanya pesaing dari daerah lain	0,095	2	0,190
5	Ketersediaan bahan baku jerami berkurang	0,095	3	0,285
	Total Skor Faktor Ancaman			1,345
	Total Skor Faktor Eksternal	1.00		2,803

Sumber: Data Primer diolah, 2025

Tabel diatas menunjukkan skor tertinggi pada faktor peluang adalah sarana transportasi mendukung distribusi dengan skor 0,416. Sedangkan faktor yang menjadi ancaman kurangnya akses teknologi informasi dan komunikasi mengenai jamur merang dengan skor 0,388. Hal ini menjadi tantangan besar bagi para usaha budidaya jamur merang dalam mempertahankan usaha pengembangan jamur merang di Desa Ciasem Tengah Kecamatan Ciasem Kabupaten Subang.

Matriks *Grand Strategy* SWOT

Berdasarkan analisis matriks grand strategy atau matriks posisi SWOT di bawah, usahatani jamur merang berada pada kuadran I. Hal ini ditunjukkan oleh nilai sumbu X, yang merupakan selisih antara total skor kekuatan dan total skor kelemahan, sebesar 0,729. Sementara itu, sumbu Y diperoleh dari pengurangan total skor peluang dengan total skor ancaman, yang menghasilkan nilai sebesar 0,113. Posisi ini mencerminkan bahwa usaha budidaya jamur merang berada dalam kondisi yang cukup baik dan memiliki prospek yang menguntungkan. Keunggulan yang dimiliki dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mengatasi tantangan yang ada, sementara peluang yang tersedia dapat digunakan untuk mengantisipasi berbagai ancaman yang mungkin terjadi.



Gambar 1. Diagram Analisis SWOT

Dengan posisi tersebut, strategi yang paling sesuai untuk diterapkan adalah strategi pertumbuhan (*growth oriented strategy*), yang bertujuan untuk memperluas dan mengembangkan usaha secara lebih optimal. Penerapan strategi ini secara efektif akan membantu petani meningkatkan hasil produksi, memperluas pangsa pasar, serta memperkuat daya saing usaha budidaya jamur merang di Desa Ciasem Tengah. (Amaliyah, 2022)

Analisis Matriks SWOT

Analisis matriks SWOT merupakan metode yang digunakan untuk mengevaluasi dan merancang alternatif strategi yang akan diterapkan. (Rangkuti, 2019) Alternatif strategi yang dihasilkan yaitu strategi SO (*Strengths Opportunities*), strategi WO (*Weaknesses Opportunities*), strategi ST (*Strengths Threats*) dan strategi WT (*Weaknesses Threats*).

Tabel 3. Analisis Matriks SWOT

IFAS	Strength (S) Memiliki tengkulak dan pelanggan tetap Tersedianya sarana dan prasarana Banyaknya produk olahan jamur Kumbung jamur dikelola secara intensif	Weakness (W) Produk belum memiliki label merk SDM dengan tingkat rendah Modal terbatas Hasil dan kualitas panen kurang maksimal
EFAS	Strategi SO Memanfaatkan jaringan pelanggan tetap dan memperluas pemasaran digital untuk meningkatkan penjualan (S1, O1, O4)	Strategi WO Mendaftarkan merk dan membuat kemasan yang menarik untuk meningkatkan daya saing (W1, O1) Mengikuti pelatihan dan
Opportunities (O) Sudah memiliki pasar yang jelas Sarana transportasi mendukung distribusi Harga pasar jamur merang dapat bersaing		

<p>dengan produksi jamur lain Permintaan pasar cuko tinggi Tren gaya hidup sehat banyak orang beralih mengkonsumsi jamur</p>	<p>Mengoptimalkan fasilitas produksi agar memenuhi permintaan pasar yang tinggi (S2, O4) Mengembangkan produk olahan jamur merang untuk mengikuti tren konsumsi sehat dan meningkatkan daya saing (S3, O5)</p>	<p>penyuluhan produksi sesuai SOP untuk meningkatkan keterampilan petani (W2) Mengakses program bantuan model atau kemitraan untuk pengembangan usaha (W3) Menerapkan teknik budidaya modern dan pengelolaan intensif untuk meningkatkan kualitas panen (WT)</p>
<p>Threats(T) Kurangnya minat generasi muda untuk berbudidaya jamur merang Kurangnya akses teknologi informasi dan komunikasi mengenai jamur merang Harga yang ditetapkan tengkulak cenderung rendah Adanya pesaing dari daerah lain Ketersediaan bahan baku jerami berkurang</p>	<p>Strategi ST Memperkuat hubungan dengan pelanggan tetap untuk menghadapi pesaing dari daerah lain (T4) Meningkatkan efisiensi produksi agar tetap kompetitif meski harga tengkulak rendah (S2, T3) Mengembangkan branding produk olahan agar tidak kalah bersaing dengan daerah lain (S2.S3) Menjaga ketersediaan media tanam dengan mencari alternatif bahan selain jerami (T5)</p>	<p>Strategi WT Meningkatkan daya saing dengan branding agar tidak terlalu bergantung (W2,T1) Melibatkan generasi muda dalam usaha jamur merang dengan program edukasi dan inkubasi bisnis (W1.T3) Mengurangi biaya produksi dengan inovasi dalam penggunaan bahan baku dan teknologi (W1,W4) Mengoptimalkan teknologi dan informasi untuk meningkatkan efisiensi usaha (W2.W3.T1)</p>

KESIMPULAN & SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis matriks IFAS dan EFAS, diketahui bahwa kekuatan utama dari usaha budidaya jamur merang di Desa Ciasem Tengah adalah keberadaan pelanggan tetap serta banyaknya variasi produk olahan, sedangkan kelemahan utama terletak pada rendahnya pengetahuan SDM dan belum adanya label merek pada produk. Dari sisi eksternal, peluang terbesar adalah dukungan sarana transportasi dan tren konsumsi sehat, sementara ancaman utama berasal dari keterbatasan akses teknologi informasi serta minimnya minat generasi muda.

Melalui analisis SWOT, strategi yang dapat diterapkan antara lain: memperluas pemasaran digital (strategi SO), meningkatkan keterampilan petani

melalui pelatihan (strategi WO), memperkuat branding produk untuk menghadapi persaingan (strategi ST), serta melibatkan generasi muda dalam pengembangan usaha jamur (strategi WT). Implementasi strategi-strategi tersebut diharapkan mampu mendukung pengembangan usaha tani jamur merang yang lebih berkelanjutan, kompetitif, dan adaptif terhadap dinamika pasar serta tantangan di masa depan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan pemilik usaha dapat meningkatkan kuantitas dan kualitas bibit jamur merang, serta memperhatikan perkembangan teknologi dan informasi agar dapat memenuhi kebutuhan yang diharapkan petani. Selain itu, pelatihan dan pengembangan keterampilan sangat penting untuk meningkatkan pemahaman petani mengenai manajemen usaha dan teknologi pertanian yang lebih modern. Hal tersebut bertujuan agar usaha lebih berkembang, petani juga disarankan memanfaatkan pemasaran digital untuk menjangkau pasar yang lebih luas dan mengurangi ketergantungan pada perantara. Mengembangkan jaringan kerja sama dengan pelaku usaha kuliner dan pasar retail juga dapat membantu meningkatkan penjualan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah, R. (2022). Strategi Pengembangan Usaha Jamur merang Di Desa Panyabungan Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. (skripsi) Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Nurhakim, Y. I. 2018. Budi Daya Jamur Merang. Bhuana Ilmu Populer. Jakarta.
- Rangkuti, F. 2013. Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Rangkuti, F. 2019. Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Saputra, W. 2021. Budi daya jamur merang. PT Agromedia Pustaka, Jakarta.
- Sasmita, K., Abubakar, & Nur'azkiya, L. (2022). Analisis Risiko Usahatani Jamur Merang di Kecamatan Cilamaya Kulon Kabupaten Karawang. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 8(1), 336–347.
- Sugiyono. 2016. *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung, Alfabeta..
- Pasaribu, U. R.,N Nuryartono, T Andati. (2019). Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen*.Vol 5 (3)
- Widiastuti, R 2012. budidaya jamur merang Jakarta: agro media pusaka
- Windanie, S.K. 2023. Identifikasi Kondisi Lingkungan Terhadap Pertumbuhan Jamur Merang (*Volvariella volvacea*) pada Tandan Kosong Kelapa Sawit (TKKS) di PKS Cikasungka PTPN VIII. Skripsi. Fakultas Teknologi Pertanian. Universitas Gajah Mada, 2023.